

Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahasa Asing

Asrina*¹, Abdul Manan Sihombing²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*Correspondence address Email: asrinamag@uinin.ac.id

Email: Jalanku.1000@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.15548/turast.v7i1.760>

(Diterima: 23 Januari 2019. Disetujui: 24 Juni 2019. Diterbitkan: 30 Juni 2019)

Abstract

This study aims at finding out the main needs of the Arabic and English language development program at language development center unit of State Islamic university of Imam Bonjol Padang. Descriptive analysis research is used to find the main needs in the implementation of this program. Observations and interviews are conducted to collect data. The results showed that the Arabic and English language development program at foreign language development unit of UIN Imam Bonjol Padang was not effective yet. This program requires more effective model. It implies that an effective model should be created in order to develop students' language competence.

Keywords: *Language learning needs analysis, foreign languages*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terbesar dalam keberhasilan pengembangan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang adalah memahami kebutuhan *user* (pengguna) atau *stakeholders* (pemangku kepentingan). Pengembangan ditujukan pada upaya peningkatan mutu daya ungkap bahasa. Peningkatan mutu daya ungkap itu meliputi perluasan kosa kata dan pementapan kaidah-kaidahnya (Paryono, 2017). Pengembangan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan teoritis melalui program pendidikan dan pelatihan (Kandou,

2013; Priyatna, 2017; Salmah, 2012). Di UIN Imam Bonjol Padang program tersebut dikembangkan di setiap Fakultas, utamanya di Pusat Pengembangan Bahasa.

Pengembangan bahasa asing pada lingkup UIN Imam Bonjol Padang selama ini menjadi salah satu fungsi yang dijalankan oleh Pusat Pengembangan Bahasa. Pusat Pengembangan Bahasa sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT Pengembangan Bahasa) UIN Imam Bonjol Padang berupaya memberikan layanan kebahasaan untuk sivitas akademika di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Di antara layanan yang dilakukan adalah menyeleng-

garakan pelatihan dan pengembangan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris kepada mahasiswa dan dosen (Fitriani, Mufti, & Zahroh, 2019; Mufidah, Firdaus, & Tahir, 2018; Musthofa, Setiyawan, & Sodik, 2016).

Sebagai lembaga pelaksana teknis, UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang telah melewati jalan yang panjang dan sejarah yang berliku. Sejarah yang panjang tersebut juga diiringi dengan perubahan nama dan arah kebijakan. Pada awal berdirinya Pusat Pengembangan Bahasa diberi nama Lembaga Bahasa dan kemudian Unit Pembinaan Bahasa (UPB). Pada tahun 2003 UPB berganti nama menjadi Pusat Bahasa. Selanjutnya pada tahun 2013 Pusat Bahasa (PB) berubah menjadi Pusat Pengembangan Bahasa (PPB). Walaupun mengalami beberapa kali pergantian nama, namun fungsi PPB tetap sebagai pusat pengembangan dan pelayanan bahasa. Pendirian Pusat Pengembangan Bahasa didasari oleh niat luhur dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap bahasa asing.

Upaya peningkatan kemampuan bahasa asing merupakan bagian integral upaya peningkatan mutu dan *out-put* UIN Imam Bonjol Padang (Tamsir, 2017). Untuk mencapai hasil yang optimal harus ditopang oleh tim dosen yang terlatih atau profesional, program pengajaran yang terarah dan dapat dievaluasi, pengklasifikasian mahasiswa peserta didik dan sarana laboratorium bahasa yang memadai. Di samping itu juga dituntut sistem kelembagaan yang permanen yang bertugas untuk merancang, melaksanakan, mengeva-

luasi dan mengembangkan program pengajaran bahasa asing di UIN Imam Bonjol Padang.

Pengembangan pembelajaran bahasa asing tidak hanya menyangkut satu aspek saja (Rahmawati, Suwandi, Saddhono, & Setiawan, 2017; Saadah, 2016). Dari segi bahan ajar saja, Nuruddin melihat adalah ada beberapa aspek yang penting untuk dikembangkan, misalnya tujuan bahan ajar, desain bahan ajar dan pendekatan yang digunakan (Nuruddin, 2017). Dalam pengembangan instrumen penilaianpun, perlu didasari pada analisis kebutuhan (Weni, 2017). Tugas tersebut tidak bisa hanya dibebankan kepada tim seperti Tim Pelaksana Pengajaran Bahasa Arab Intensif yang ada selama ini.

Beberapa studi berkaitan dengan pengembangan bahasa pada UIN Imam Bonjol Padang sudah dilakukan sebelumnya, baik oleh individu maupun kelompok. Hal ini diketahui berdasarkan laporan hasil penelitian yang ada, di antaranya yang berjudul "*Pelaksanaan Program Bahasa Arab Intensif pada Unit Pembinaan Bahasa IAIN Imam Bonjol Padang*" yang dilaksanakan oleh Warnis dkk pada tahun 2014. Hasilnya menunjukkan bahwa program bahasa Arab Intensif yang dilaksanakan oleh Unit Pembinaan Bahasa baru terfokus pada upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa baru IAIN Imam Bonjol Padang. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang optimal, terutama oleh personalia UPB dan para dosen. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan

dalam menguasai keterampilan berbahasa.

Asrina dan Maksum (2014) menjelaskan tentang Pengembangan Keahlian Berbahasa Arab; Perspektif Total Quality Management (TQM). TQM menjadi penting dalam pengembangan keahlian berbahasa Arab (Indana, 2017; Maghfiroh, 2018; Mukhlis & Rahmah, 2016; Winarsih, 2017). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan keahlian berbahasa Arab bagi civitas akademika IAIN Imam Bonjol Padang dilihat dari perspektif manajemen terpadu (TQM) masih perlu pembenahan yang cukup mendasar. Mencermati latar belakang perlunya pelaksanaan manajemen mutu terpadu secara komprehensif untuk menjamin tercapainya mutu pelaksanaan pengembangan keahlian berbahasa Arab diperlukan kebijakan yang spesifik, komitmen tentang mutu pendidikan dan pengajaran, serta adanya teknikal struktur untuk mengakomodasikan komitmen tersebut.

Dalam rentang waktu yang panjang telah dilakukan berbagai upaya dalam pengembangan bahasa asing di UIN Imam Bonjol Padang, namun upaya-upaya tersebut belum didasarkan pada analisis kebutuhan secara komprehensif. Mengingat pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris di UIN Imam Bonjol Padang, perlu diadakan studi terhadap pengembangan bahasa asing yang didasari analisis kebutuhan. Dengan penelitian tersebut akan dihasilkan naskah akademik yang menganalisis kebutuhan pengembangan

bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris di UIN Imam Bonjol Padang. Akhirnya, hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar dalam desain perencanaan, implementasi dan evaluasi program kegiatan. Analisis kebutuhan juga akan dapat dijadikan dasar dalam merancang desain pembelajaran melalui kurikulum atau silabus.

Analisis kebutuhan (*needs assessment*) adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan/ seharusnya (harus/ seharusnya menjadi) atau diharapkan dengan kondisi yang ada. Kondisi yang diinginkan seringkali disebut dengan kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada, seringkali disebut dengan kondisi riil atau kondisi nyata (Haryadi & Suciyanti, 2018; Sufa & Setiawan, 2017). (Seels & Glasgow, 1990) dalam bukunya *Exercises in Introductionals Design* memandang bahwa analisis kebutuhan berarti *a plan for gathering Information about discrepancies and for using that information to make decisions about priorities* (rencana untuk mengumpulkan informasi tentang perbedaan dan untuk menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan tentang prioritas). Sementara Andersen mengartikan analisis kebutuhan sebagai suatu proses kebutuhan sekaligus menentukan prioritas (Andersen, 2014; Ulfah, 2017).

Ada beberapa hal yang melekat pada pengertian analisis kebutuhan. *Pertama*; analisis kebutuhan merupakan suatu proses artinya ada rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan *needs assessment*. Analisis kebutuhan bukanlah suatu hasil, akan tetapi suatu aktivitas

tertentu dalam upaya mengambil keputusan tertentu. *Kedua*; kebutuhan itu sendiri pada hakikatnya adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Sanjaya, 2008). Dengan demikian maka analisis kebutuhan dalam penelitian ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesenjangan antara yang seharusnya dimiliki UIN Imam Bonjol Padang dengan apa yang telah dimiliki dalam pengembangan bahasa asing (FAHMI, 2017).

Analisis kebutuhan merupakan alat yang konstruktif dan positif untuk melakukan perubahan. Perubahan yang didasarkan atas logika yang bersifat rasional dan perubahan fungsional yang dapat memenuhi kebutuhan kelompok dan individu. Perubahan ini menunjukkan upaya formal yang sistematis menentukan dan mendekatkan jarak kesenjangan antara "seperti apa yang ada" dengan "bagaimana seharusnya" (Hasanah, 2015). Analisis kebutuhan adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan/seharusnya (*should be/ought to be*) atau diharapkan dengan kondisi yang ada (*what is*). Metode analisis kebutuhan dibuat untuk bisa mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi dari apa yang diharapkan dan apa yang sudah didapat (Haryadi & Suciyanti, 2018). Analisis kebutuhan merupakan aktivitas ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pengembangan guna mencapai tujuan program pengembangan (*goals and objectives*) yang mengarah pada peningkatan mutu. Untuk melihat

seluruh rentetan kesenjangan tersebut ada beberapa langkah yang biasanya digunakan dalam analisis kebutuhan, yaitu: 1). pengumpulan informasi; 2) identifikasi kesenjangan; 3). analisis *performance*; 4). identifikasi hambatan dan sumber; 5). identifikasi karakteristik penerima manfaat; 6). identifikasi prioritas dan tujuan; dan 6). merumuskan masalah.

Analisis kebutuhan (*needs analysis/needs assessment*) merujuk kepada prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik (Richards, 2007). Menurut (Dewantara, 2018; Wibawa, 2017) John McNeil *needs assessment* adalah "the process by which one defines educational needs and decides what their priorities are", yaitu "proses dimana seseorang menetapkan kebutuhan pendidikan dan memutuskan prioritas apa yang sesuai bagi mereka" (Sanjaya, 2008). Analisis kebutuhan adalah sebuah penyelidikan terhadap sesuatu yang dibutuhkan dalam segala hal terkait dengan pengalaman pendidikan yang diberikan oleh pengajar dan lembaga pendidikan kepada seluruh pembelajar. Baik yang dilakukan di dalam maupun di luar lembaga yang diperoleh melalui mengikuti pelajaran di kelas, praktek keterampilan, latihan-latihan olah raga dan kesenian, karya wisata atau praktik di laboratorium (Richards, 2007). Dalam pembelajaran *needs assessment* merupakan perintis jalan untuk merancang sebuah tujuan (*goals*) sebuah program agar dapat menentukan tujuan lain dari program (*course*) berupa kesenjangan (*gaps*) (H. D. Brown, 2007). Dengan demikian ada beberapa hal yang

melekat pada pengertian *needs assessment*, yaitu: Pertama, *Needs assessment* merupakan suatu proses, artinya ada rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan *needs assessment*; Kedua, *Needs assessment* bukanlah suatu hasil, akan tetapi suatu aktivitas tertentu dalam upaya mengambil keputusan tertentu; Ketiga, Kebutuhan itu sendiri pada hakekatnya adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan demikian maka, *needs assessment* merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesenjangan yang seharusnya dimiliki dengan apa yang telah dimiliki; Keempat, Informasi dari *needs assessment* dapat digunakan pihak yang berkepentingan dalam menyusun langkah-langkah selanjutnya untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai dengan serangkaian instrumen yang relevan.

Fokus analisis kebutuhan dalam pembelajaran bahasa dapat berupa parameter-parameter umum suatu program bahasa, yang dapat disebut sebagai analisis situasi dan dapat pula berfokus pada kebutuhan komunikatif khusus para pembelajar bahasa, yang disebut analisis kebutuhan komunikatif (Haniah, 2012; Tarigan, 1993). Adapun analisis situasi melibatkan paling sedikit 11 jenis pertanyaan/masalah dan analisis kebutuhan melibatkan 5 pertanyaan/masalah. Analisis situasi didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan: Siapakah pembelajar bahasa? Apa tujuan dan harapan pembelajar? Gaya belajar apa yang lebih disukai pembelajar? Mahirkah pengajar bahasa tersebut? Siapa pengajar bahasa tersebut? Pelatihan dan pengalaman apakah yang dimiliki pengajar?

Pendekatan apa yang disenangi pengajar? Apakah yang diharapkan pengajar dari program pengajaran bahasa tersebut? Apakah konteks administratif program itu? Kendala apa yang muncul dalam pembelajaran? Tes dan penilaian apa yang diperlukan? (Tarigan, 1993).

Menurut Brown ada beberapa jenis instrumen yang dapat digunakan dalam analisis kebutuhan. Di antara instrumen tersebut antara lain: Pertama, Informasi yang ada (*existing information*) yang prosedurnya meliputi *record analysis*, *system analysis*, *literatur review*, *letter writing*; Kedua, Pengujian (*test*), prosedurnya meliputi tes *proficiency*, *placement*, *diagnosis*, atau *achievement*; Ketiga, Pengamatan (*observations*), dengan prosedur *case study*, *diary study*, *behavior observation*, *interactional*, dan *inventory*; Keempat, Wawancara (*interview*) yang mencakup *individual interview* dan *grup interview*; Kelima, Pertemuan (*meetings*), dengan prosedur *delphi technique*, *advisory meetings*, *interest group meetings* dan *review meetings*; Keenam, Angket (*questionnaires*) yang mencakup *biodata survey*, *self-ratings*, *judgmental ratings* dan *Q sort* (J. D. Brown, 1995).

(HP, Refnaldi, & Adnan, 2017) Artikel ini bertujuan untuk: Mendata dan mengidentifikasi pembelajaran bahasa asing yang ada di UIN Imam Bonjol Padang berdasarkan analisis situasi saat ini; Mendata dan mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris di UIN Imam Bonjol Padang, baik berupa kebutuhan yang relevan maupun

kebutuhan yang mendesa; Menyajikan prioritas-prioritas untuk memilih tindakan dalam pengembangan bahasa asing di UIN Imam Bonjol Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian *needs assessment* didasarkan pada *present situation analysis* dan *target situation analysis* (HP, Refnaldi, & Adnan, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Akbar, 2017; Hamdi & Bahrudin, 2015; Syarifah, 2017; Yusuf, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan, menginvestigasi karakteristik, proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi analisis kebutuhan dalam pengembangan bahasa asing di UIN Imam Bonjol Padang. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah *interviews*, *questionnaires*, *observation*, *procedure analysis*, dan *document survey* tergantung pada data yang dibutuhkan. Langkah kerja yang dilaksanakan terdiri dari lima langkah pokok, yakni identifikasi masalah, evaluasi dan sistensis, pemodelan, spesifikasi dan review. Dalam menemukan area permasalahan digunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menfokuskan pada dasar permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

***Present Situation Analysis* Pengembangan Bahasa Asing Di UIN Imam Bonjol Padang**

Semenjak tahun akademik 1999/2000 pembentukan Tim Pelaksana Pengajaran Bahasa Arab Intensif dilandasi oleh pemikiran akan pentingnya bahasa Arab dalam studi keislaman dan menyadari lemahnya kemampuan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dalam bidang bahasa Arab. Tim yang dibentuk berdasarkan SK Rektor tersebut bertanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran bahasa Arab intensif sebagai bentuk pengembangan mata kuliah bahasa Arab yang berbobot 3 SKS dengan frekuensi tatap muka satu kali dalam satu minggu (150 menit/minggu) ditambah menjadi 5 kali tatap muka (500 menit/minggu).

Perubahan tersebut dipandang perlu untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam bidang bahasa Arab. Pemikiran tersebut juga didasari oleh pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi seluruh mahasiswa dalam menggunakan literatur berbagai bidang ilmu di IAIN, seperti bidang akidah, syari'ah, tarbiyah, adab dan dakwah. Di samping itu, *input* mahasiswa IAIN yang beragam kualitasnya memerlukan penyeragaman penguasaan dasar dan standar kualitas yang memadai untuk tercapainya kapasitas yang menjadi tujuan pembelajaran. Pengelolaan yang tidak profesional, ketidakseragaman metode mengajar, tidak

representatifnya buku paket sebagai sarana pengajaran, kurangnya sarana dan prasarana serta banyaknya pengendali pada tingkat manajerial dianggap sebagai penyebab pembinaan bahasa Arab di IAIN Imam Bonjol tidak pernah maksimal.

Dalam upaya mengurai dan mencari solusi permasalahan tersebut di atas, sentralisasi pengajaran bahasa Arab di Unit Pembinaan Bahasa dengan koordinasi seluruh dosen bahasa Arab serta keseragaman metode dan buku ajar menjadi suatu yang sangat urgen; sebagaimana juga perampingan manajemen yang menjadi pengambil kebijakan secara struktural dan finansial. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan membaca dan memahami dianggap fundamental dalam memahami buku-buku yang berbahasa Arab. Efektivitas dan keberhasilan program pengajaran bahasa Arab akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Karena itu sasaran utama pengajaran bahasa Arab adalah mahasiswa semester I dan II seluruh fakultas di lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang khususnya yang menempuh program strata 1 (SK Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Nomor IN/8/PP.00.9/881/2000). Kebijakan lain yang dijalankan adalah dengan mengklasifikasi mahasiswa berdasarkan nomor urut pendaftaran/NIM di fakultas tanpa mempertimbangkan kemampuan dasar mereka. Setiap kelas rata-rata berkapasitas 40 orang mahasiswa. Untuk kelancaran pelaksanaan PBM

di setiap fakultas ditetapkan koordinator teknis dan buku ajar yang dipakai adalah *Al-'Arabiyyah li an-Nasyi'in* jilid -6.

Untuk perbaikan dalam pelaksanaan diadakan perombakan pada struktur kepanitiaan pada tahun akademi 2000/2001. Pada tahun ini dekan dilibatkan dalam kepanitiaan, di mana pada tahun sebelumnya tidak dilibatkan. Perubahan tersebut didasarkan pada pengalaman tim tahun sebelumnya yang mengalami kesulitan koordinasi dengan pihak fakultas seperti dalam hal lokal dan jadwal perkuliahan. Pada tahun ini, semua Pembantu Dekan I menjadi koordinator fakultas, di samping 1 koordinator teknis. Dari segi pelaksanaan, mahasiswa sudah diklasifikasi pada kelas A, B dan C yang didasarkan pada nilai bahasa Arab mahasiswa hasil tes masuk IAIN Imam Bonjol Padang. Untuk memudahkan pengelolaan dan memantau perkembangan pembelajaran pada setiap lokal ditetapkan *musyrif al-fasl*. *Musyrif al-fasl*, di samping bertugas membantu koordinator, juga bertugas mengoreksi tugas rumah mahasiswa dan memberi pertimbangan nilai mahasiswa di akhir semester. Pada semester II, klasifikasi mahasiswa ditinjau kembali dan diadakan perbaikan sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Bentuk evaluasi untuk kelas A, B dan C sama tetapi berbeda dalam penetapan nilai. Pada tahun akademi 2001/2002 kebijakan baru yang diterapkan adalah mengenai materi perkuliahan, yakni 70% materi pengajaran bahasa Arab

intensif dan 30% materi tambahan dari Fakultas.

Hasil evaluasi setelah melalui lima semester, materi ajar yang direncanakan *Al-'Arabiyyah li an-Nasyi'in* jilid 1-6, hanya mampu dilaksanakan sampai jilid 4. Berdasarkan pertimbangan tim, diadakan pen-*talkhis*-an buku tersebut menjadi 2 jilid, jilid 1-3 menjadi jilid 1 dan jilid 4-6 menjadi jilid 2 (Proposal Tim Pelaksana PBAI, April 2002). Dan untuk efisiensi keuangan diadakan penyederhanaan kepanitiaan seperti mengeluarkan beberapa anggota tim yang dianggap tidak signifikan dan Pembantu Dekan I.

Kebijakan baru yang ditempuh pada tahun akademi 2002/2003 adalah terkait dengan persyaratan tenaga pengajar, disiplin dosen, kelas khusus bagi mahasiswa yang dianggap paling pandai dan bagi mahasiswa yang sama sekali tidak punya latar belakang pendidikan bahasa Arab sebelumnya serta penambahan materi ajar yang relevan dengan fakultas masing-masing dengan pola pengajaran *qirâ'ah al-kutub wa bahs al-qawâ'id*. Rekrutmen kelas khusus diadakan melalui seleksi khusus (Surat Edaran Hasil Rapat Tim Pelaksana Pengajaran Bahasa Arab, Agustus 2002). Namun dalam surat yang dilayangkan Ketua Tim Pelaksana kepada koordinator fakultas tanggal 2 Maret 2003, lokal khusus hanya satu dan berkapasitas 35 orang mahasiswa dari berbagai fakultas (Surat Ketua Pelaksana PBAI, Maret 2003).

Pada tahun 2015 penyelenggaraan perkuliahan MKDU dan Intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris dipisah. Perkuliahan MKDU dilaksanakan oleh Fakultas sementara program bahasa intensif dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa. Pada tahun 2016 bahasa Arab dan bahasa Inggris Intensif ditiadakan dan diganti dengan program penguatan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan jumlah pertemuan masing-masing 16 kali tatap muka yang dilaksanakan selama satu semester.

Dalam rangka pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk mahasiswa, pada tahun 2016 Pusat Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang diamanahkan oleh Rektor untuk mengelola pembinaan bahasa mahasiswa di asrama. Untuk itu Pusat Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang telah menyiapkan aturan-aturan yang diperlukan, menyeleksi calon penghuni asrama, serta menyiapkan program pembinaan. Program pembinaan bahasa yang dilakukan di antaranya *shabah al-lughah*, *tahsin qira'ah al-Qur'an* dan kajian kitab setiap malam dengan mendatangkan instruktur dan pematari.

Selain program penguatan bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk mahasiswa dan tes pengukuran kemampuan bahasa terstandar, Pusat Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang juga melaksanakan berbagai pelatihan untuk dosen, utamanya dosen bahasa Arab. Pelatihan dosen tersebut ada yang

diselenggarakan di UIN Imam Bonjol Padang dengan mendatangkan narasumber dan ada juga yang dilaksanakan di LIPIA Jakarta dan UIN Malang. Pada tahun 2016 pelatihan untuk dosen yang terselenggara ada tiga, yakni pelatihan keahlian bahasa Arab untuk dosen bahasa Arab, pelatihan bahasa Inggris dalam rangka persiapan untuk mengikuti program S.3 di Universitas Deakin Australia dan pelatihan bahasa Arab dalam rangka penguatan bahasa Arab untuk dosen-dosen pengasuh mata kuliah ilmu-ilmu umum. Mulai tahun 2016 Pusat Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang menginsiasi penerbitan buletin berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. Buletin tersebut diperuntukkan sebagai wahana kreatifitas sivitas akademika UIN Imam Bonjol Padang dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Target Situation Analisis
Pengembangan Bahasa Asing Di
UIN Imam Bonjol Padang

Sejalan dengan kesadaran akan penting dan mendesaknya pengembangan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris, semestinya ada kebijakan yang diterapkan untuk menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing yang disertai dengan program yang dijalankan. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa pimpinan Univeritas, dapat dilihat kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing

khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa.

Wakil Rektor I saat itu, Ikhwan (sekarang menjabat Wakil Rektor III), mengatakan bahwa kebijakan yang diambil dalam rangka menjembatani kebutuhan terhadap bahasa asing ada dua. *Pertama* adalah kurikulum, yakni dengan memperkuat pengajaran bahasa asing atau pendalaman bidang keilmuan dengan menggunakan teks bahasa asing. *Kedua*, ekstrakurikuler, seperti pelatihan bahasa, pelatihan TOAFL dan TOEFL. Adapun program yang akan dijalankan di antaranya pelatihan dan pembiasaan seperti kampus menjadi wilayah berbahasa asing, mengirim dosen dan mahasiswa dan karyawan ke daerah yang berbahasa asing. Kepala Biro UIN Imam Bonjol Padang Kairunnas mengatakan adanya perhatian unsur pimpinan atas potensi Pusat Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang sebagai primadona BLU, penyiapan sarana dan prasarana serta perhatian khusus pimpinan bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa civitas akademika kampus. Program yang akan dijalankan dalam rangka pemenuhan tersebut adalah adanya kebijakan bahwa alumni mempunyai standar kemampuan bahasa, menjual prestasi Pusat Pengembangan Bahasa dan menata marketingnya.

Wakil Dekan I bidang Akademik Fak. Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang Nurus Shalihin, mengatakan bahwa untuk saat ini belum ada

kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris civitas akademika Fakultas Syari'ah, namun ke depan akan ada. Untuk jurusan Ahwal as-Syakhsiyah akan ada lokal khusus yang dibina untuk calon hakim sebanyak 25 orang mahasiswa dan dosennya dipilih yang bahasa Arabnya bagus. Dekan Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang Efrinaldi mengatakan bahwa kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris secara akademik dalam pemilihan mata kuliah, seperti Membaca Kitab Standar, secara lembaga kemahasiswaan yakni SMF dan HMJ, dibentuknya kelompok tentiren bahasa Arab, dari segi dosen membuka kitab standar di kelas perkuliahan. Program lain yang pernah dilaksanakan adalah pembekalan alumni seperti pelatihan calon advokat dan calon hakim.

Untuk Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, menurut Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama, Widia Fithri, kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris untuk dosen dan mahasiswa adalah memberdayakan lembaga-lembaga mahasiswa melalui *Whatsap* (WA) Group *Fun English Community* dan daurah-daurah oleh mahasiswa IAT. Untuk Jurusan SAA, menurut mantan Ketua Jurusan Studi Agama-Agama

Maksus belum ada kebijakan yang diambil tetapi ada program yang dijalankan yakni kuliah bahasa Arab sebagai ekstrakurikuler dan pembinaan bahasa Inggris. Untuk jurusan Akidah Filsafat, menurut Ketua Jurusan Akidah Filsafat Erma Gusti baru sebatas mengikuti alur pimpinan dan memotivasi mahasiswa menggunakan bahasa asing, misalnya melalui kelompok belajar atau WA Grup (WAG) *We Speak English at FU*. Sementara untuk prodi IH, Kaprodi Ilmu Hadis Sri Chalida mengatakan belum ada kebijakan yang diambil tetapi dahulu ada Foqah (Forum kajian al-Qur'an dan Hadis).

Sementara untuk Fakultas Adab dan Humaniora, menurut Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Yufni Faisol, kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa adalah membuat kerjasama dengan pihak luar agar dapat mendatangkan penutur asli. Di samping itu membuat arah yang jelas terhadap tujuan pembelajaran bahasa asing secara jelas dan tegas. Sementara program yang dijalankan adalah mewajibkan TOAFL dan TOEFL kepada mahasiswa secara tegas. Untuk tingkat jurusa SKI, Sekretaris Jurusan SKI Hasri Fendi mengatakan belum ada kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asaing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa.

Kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa untuk FDIK, menurut Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdahulu Dr. Bukhari, M. Ag. adalah dengan membuat mata kuliah non SKS dan wajib lulus. Agak sejalan dengan ini Wakil Dekan III mengatakan bahwa kebijakan yang diambil adalah membuat kursus untuk mahasiswa dan dosen.

Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Rozalinda, mengatakan bahwa untuk FEBI belum ada kebijakan yang diambil dan program yang dijalankan dalam menjembatani pemenuhan kebutuhan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa. Hal ini disebabkan dana FEBI tersedot untuk membayar Dosen Luar Biasa (DLB) dan yang diharapkan adalah pembinaan dari Pusat Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang. Hal senada dikemukakan Ketua Jurusan Ekonomi Islam, karena program masih berbasis fakultas. Dulu ada papan mufradat tetapi sekarang tidak difungsikan lagi.

Dari pernyataan-pernyataan pimpinan di atas dapat dianalisis bahwa belum ada kebijakan yang tegas dan program khusus untuk pembinaan civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa dalam rangka pemenuhan kebutuhan terhadap bahasa asing terutama

bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun dalam tataran wacana dan ide, sudah banyak. Kebijakan dan program yang ada adalah: *Pertama*, Kebijakan dari segi kurikulum dan mata kuliah, yakni masih mencantumkan mata kuliah bahasa Arab dan bahasa Inggris atau merumuskan capaian pembelajaran dan bahan rujukan; *Kedua*, Pemberdayaan lembaga kemahasiswaan melalui program ekstrakurikuler seperti tentiren, lomba dan *Whatsap Group*.

Perbaikan Yang Diharapkan

Beberapa langkah pengembangan yang dapat ditempuh dalam rangka pemenuhan kebutuhan peningkatan keterampilan bahasa asing pada mahasiswa dan dosen UIN Imam Bonjol Padang adalah: a) adanya perhatian unsur pimpinan atas potensi Pusat Pengembangan Bahasa sebagai primadona BLU; b) penyiapan sarana dan prasarana, dan c) perhatian khusus pimpinan bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa civitas akademika kampus. Ikhwan menjelaskan beberapa langkah pengembangan yang harus ditempuh dalam rangka pemenuhan kebutuhan peningkatan keterampilan berbahasa asing bagi civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang adalah: a) penganggaran yang berpihak (jangan segan menggelontorkan anggaran sebanyak-banyaknya, program tidak mungkin tanpa anggaran); b) membuka *link* seluas-luasnya; dan c)

pembaharuan metode dan orientasi belajar.

Menurut Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Yufni Faisol langkah pengembangan yang harus ditempuh dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahasa asing civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang adalah dibuatkan dan ditingkatkan program-program yang sudah ada dan menetapkan tujuan yang jelas terhadap pengajaran bahasa. Sekretaris Jurusan SKI Hasri Fendi mengatakan langkah pengembangan yang harus ditempuh dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahasa asing civitas akademika UIN Imam Bonjol Padang adalah dengan mengadakan MoU, kemudian lakukan *follow up*.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa tugas pengelolaan bahasa asing yang dapat dilakukan saat ini adalah: *Pertama*, Rekomendasi dan himbuan pimpinan untuk membuka peluang penguasaan bahasa asing dan pentingnya bahasa asing, seperti mewajibkan prodi mengadakan ekstrakurikuler bahasa Arab dan bahasa Inggris. Misalnya mengaktifkan program *English day* dan *Arabic day*; *Kedua*, Pembentukan gugus bahasa; *Ketiga*, *Supporting* untuk pengembangan Pusat Pengembangan Bahasa, misalnya ada tenaga administrasi, tenaga akademik, pengelola organisasi dan lainnya; *Keempat*, Mewujudkan laboratorium bahasa yang representatif; *Kelima*. Mengoptimalkan mata kuliah yang ada, materi ajar dan pengajar; *Keenam*, Pengajaran bahasa Arab dan bahasa

Inggris secara intensif; *Ketujuh*, Merancang SKPI bahasa Arab dan bahasa Inggris; *Kedelapan*, Tes-tes kebahasaan dan pengukuran kemampuan berbahasa asing, seperti TOAFL dan TOEFL; *Kesembilan*, Pelatihan dosen mengajarkan bahasa; *Kesepuluh*, Pelatihan bahasa dosen; *Kesebelas*, Pelatihan bahasa mahasiswa; *Keduabelas*, Menghidupkan komunitas-komunitas mahasiswa yang melibatkan banyak mahasiswa; *Ketigabelas*, Memotivasi mahasiswa untuk membentuk grup-grup belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris; *Keempatbelas*, Memaksimalkan *Ma'had 'Ali*; *kelimabelas*, Membuka forum diskusi kecil-kecilan di Pusat Pengembangan Bahasa;

KESIMPULAN

Saat ini potret pengajaran bahasa asing, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris di UIN Imam Bonjol Padang dinilai belum memenuhi harapan dan belum maksimal. Kemunduran pengajaran bahasa asing di UIN Imam Bonjol disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah perhatian, komitmen dan ketegasan pimpinan terhadap pengajaran bahasa asing masih kurang. Belum ada kebijakan yang dapat memperkuat pengembangan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Di lain pihak alokasi dana untuk program pengajaran bahasa secara intensif sangat kurang. Penyebab lainnya *input* mahasiswa dengan memiliki kompetensi bahasa asing baik sangat sedikit, sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga tidak mampu menunjang program

pembelajaran insentif bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilaksanakan. Misalnya, tidak mencukupinya fasilitas ruang belajar, tidak berfungsinya laboratorium bahasa serta ketersediaan SDM (tutor) yang tidak berimbang dengan jumlah peserta yang dibina, termasuk instruktur dan pengelola di UPT Pengembangan Bahasa.

Adapun usaha perbaikan yang dapat dilakukan di antaranya mengeluarkan regulasi dan menciptakan iklim akademik yang menunjang pembelajaran bahasa. Kemudian memperkuat organisasi Pusat Pengembangan Bahasa baik dari segi fungsi dan kewenangan maupun struktur organisasi. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, dan memberdayakan organisasi mahasiswa.

REFERENSI

- Akbar, T. (2017). Nelayan, Lingkungan, dan Perubahan Iklim (Studi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pesisir di Kabupaten Malang). *WAHANA*, 68(1), 27-38.
- Andersen, J. (2014). *Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Program Tahunan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru* (PhD Thesis). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An Interactive approach to language pedagogy*. NY: Person Education. Inc.
- Brown, J. D. (1995). *The elements of language curriculum: A systematic approach to program development*. ERIC.
- Dewantara, I. P. M. (2018). Inseri Nilai Sikap Bahasa dalam Pembelajaran: Refleksi Analisis Kebutuhan Belajar. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5, 254-259.
- FAHMI, R. (2017). Tracer Study pada Perguruan Tinggi Ilmu Keislaman. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 67-77.
- Fitriani, I. N., Mufti, N. I. S., & Zahroh, H. (2019). *Keberhasilan PKPBA Sebagai Sarana Penunjang dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa Baru Non Ma'had Atau Umum*.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Haniah, H. (2012). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab. *Pelita: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 4(2), 282-320.

- Haryadi, H., & Suciyan, M. (2018). Analisis Perkiraan Kebutuhan Batubara Untuk Industri Domestik Tahun 2020-2035 dalam Mendukung Kebijakan Domestic Market Obligation dan Kebijakan Energi Nasional. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 14(1), 59-73.
- Hasanah, Z. (2015). Analisis Kebutuhan Peralatan workshop kayu berdasarkan Jobsheet di Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. *CIVED*, 3(1).
- HP, V. F., Refnaldi, R., & Adnan, A. (2017). AN ANALYSIS OF STUDENTS'NEEDS ON LISTENING MATERIALS FOR THE 8th GRADERS OF JUNIOR HIGH SCHOOL: A SURVEY STUDY AT SMP N 7 PADANG. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 77-83.
- Indana, N. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 62-86.
- Kandou, E. E. (2013). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada PT. Air Manado). *Acta Diurna*, 2(3).
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19-39.
- Mufidah, N., Firdaus, U. Z., & Tahir, S. Z. B. (2018). Model Pengayaan Tutor Bahasa: Studi pre-learning pada Shabahul Lughoh di Ma'had Sunan Ampel Al Aly. *Jurnal At-Ta'dib Vol*, 13(2).
- Mukhlis, M. N., & Rahmah, M. (2016). Eksistensi Bi'ah Lughawiyah di Dayah Terpadu Al-muslimun Lhoksukon Aceh Utara. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1).
- Musthofa, T., Setiyawan, A., & Sodik, M. J. (2016). Manajemen Pembelajaran Bahasa Berbasis Integrasi-Interkoneksi Menuju World Class University. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 115-135.
- Nuruddin, N. (2017). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Timur Tengah. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 44(2), 149-161.
- Paryono, Y. (2017). Peran Strategis Media Massa Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 163-173.

- Priyatna, M. (2017). Manajemen pengembangan sdm pada lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21.
- Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., & Setiawan, B. (2017). *Urgensi Literasi Komunikasi dalam Pengembangan Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing*.
- Richards, J. (2007). *Curriculum Development in Language Teaching*. (2nd edn). Cambridge University Press, London.
- Saadah, F. (2016). Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).
- Salmah, N. N. A. (2012). Pengaruh program pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap kompetensi karyawan pada PT. Muba Electric Power Sekayu. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 2(3), 278–290.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*: Jakarta. Kencana.
- Seels, B., & Glasgow, Z. (1990). *Exercises in instructional design*. Merrill Publishing Company.
- Sufa, F. F., & Setiawan, H. Y. (2017). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Pada Pembelajaran Berbasis Komputer Anak Usia Dini. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 1(1).
- Syarifah, L. L. (2017). Analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika SMA II. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Tamsir, T. (2017). Pembelajaran bahasa Arab di madrasah. *Jurnal An-Nahdhah*, 10(2).
- Tarigan, H. G. (1993). *Dasar-dasar kurikulum bahasa*. Penerbit Angkasa.
- Ulfah, A. (2017). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Program Studi PGSD UAD dalam Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 145–153.
- Weni, K. M. (2017). Analisis Penilaian Pembelajaran di Tk Se-Kecamatan Belitang OKU Timur. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 11–19.
- Wibawa, L. (2017). Identification of Learning Needs of Youth: The case study at the Tourism Village Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Winarsih, S. (2017). Konsep Pengembangan Bina Prestasi Man Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 137–156.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

